

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Menurut Nasution (2009: 49) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu, pelaku, tempat, dan kegiatan yang dapat diobservasi. Lokasi penelitian diadakan di Pondok Pesantren Darunnajah yang beralamat di Jl. Ulujami Raya No 86 Pesanggrahan Jakarta Selatan 12250. Beberapa pertimbangan mengapa melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan adalah salah satu pesantren yang memiliki sistem pendidikan yang menjadikan para santrinya memiliki karakter khususnya karakter kepemimpinan.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan.
- c. Lokasi Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan yang strategis, sehingga memudahkan peneliti untuk mengadakan penelitian di pesantren tersebut.

2. Subjek Penelitian

Penelitian memerlukan data dan informasi dari berbagai sumber yang dapat memberikan data dan informasi yang akurat sesuai dengan tujuan dari penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu harus ditentukan subjek penelitian yang dapat dijadikan sumber data dan informasi selama penelitian berlangsung. Menurut Sugiyono (2010: 50) mengemukakan:

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada kasus yang dipelajari. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga bukan disebut sampel statistik, tetapi sampel teoritis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Jadi dalam penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah pihak-pihak yang akan menjadi sumber penelitian atau dapat disebut sebagai narasumber yang dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan selama penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pimpinan, pengasuhan santri, guru dan santri Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta.

Tabel 3.1

Subjek Penelitian Peran Pondok Pesantren Sebagai Basis Pendidikan Karakter Kepemimpinan Santri (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami, Pesanggrahan, Jakarta DSelatan)

No.	Subjek Penelitian	Keterangan
1.	Pimpinan Pondok Pesantren	2 orang
2.	Pengasuhan Santri	2 orang
3.	Guru	4 orang
4.	Santri	6 orang

Sumber: Data Diolah Peneliti

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Moleong (2011: 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Sedangkan Sugiyono (2010: 5) menyatakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Melalui penggunaan metode dan pendekatan di atas, diharapkan peneliti dapat memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2011: 4) mengemukakan, prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif adalah metode dalam bentuk kata-kata yang digunakan dalam penelitian agar mendapatkan data-data yang akurat dari subjek penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional perlu dirumuskan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman antara pembaca dan penulis tentang berbagai pengertian yang ada dalam penelitian ini.

1. Pondok Pesantren

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990: 783) “Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan *pe* dan akhiran *an* yang berarti tempat tinggal santri”.

“Pesantren asal katanya adalah santri, yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang untuk berkumpul belajar agama islam” Poerbakawatja (1976: 233).

2. Pendidikan Karakter

Menurut Allport dalam Narwanti (2011: 2) ‘karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia. Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian (*personality*) karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai (*personality evaluated*)’.

3. Kepemimpinan

“Sebutan pemimpin muncul ketika seseorang memiliki kemampuan mengetahui perilaku orang lain, mempunyai kepribadian khas, dan mempunyai kecakapan tertentu yang jarang didapat orang lain”. Sukamto (1999: 19)

Sedangkan menurut Ralph. M. Stogdill dalam Sukamto (1999: 22) ‘pemimpin memiliki makna bahwa pemimpin memerankan fungsi penting sebagai pelopor dalam menetapkan struktur kelompoknya, keadaan kelompoknya, ideologi kelompoknya, pola dan kegiatan kelompoknya’.

Kepemimpinan menurut Anoraga (1990: 2) “adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi yang baik secara langsung maupun secara tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran, dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehandak pemimpin itu”.

4. Santri

“Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren”. Sukamto (1999: 97). Sedangkan menurut Dhofier dalam Sukamto (1999: 42) “santri adalah mereka yang menuntut ilmu di pesantren”.

D. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan proses penelitian, maka terdapat beberapa tahap dalam penelitian yang disusun secara sistematis. Tahap tersebut antara lain:

1. Tahapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian diawali dengan melakukan pengamatan awal dengan mendatangi Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan dengan melakukan kegiatan pra penelitian guna memperoleh informasi dari guru di pesantren tersebut untuk menggali mengenai permasalahan dan untuk menentukan fokus kajian dalam penelitian dan selanjutnya peneliti mengajukan judul dan proposal skripsi sesuai dengan apa yang akan diteliti.

2. Tahap Perizinan Penelitian

Perizinan ditempuh untuk melaksanakan prosedur yang semestinya harus dilewati dalam proses penelitian, dan perizinan juga diupayakan kepada instansi terkait untuk memudahkan peneliti dalam melaksanakan proses penelitian. Adapun prosedur yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada rektor UPI Bandung melalui jurusan PKn, ditandatangani oleh ketua Jurusan PKn, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi.
- b. Mengajukan surat izin penelitian ke SUBAG MAWA Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dengan melampirkan foto copy proposal skripsi yang telah di sahkan oleh kedua pembimbing, tanda bukti pembayaran SPP, dan foto copy KTM (Kartu Tanda Mahasiswa).
- c. Pembantu Dekan I FPIPS mengeluarkan surat rekomendasi permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional.
- d. Rektor UPI melalui Pembantu Rektor Bidang Akademik dan Hubungan Internasional mengeluarkan surat permohonan izin mengadakan penelitian untuk disampaikan pada Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan.
- e. Setelah mendapatkan izin kemudian peneliti melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan yaitu Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari penelitian yang dilakukan, dimana peneliti mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun untuk memecahkan fokus masalah. Penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif, jadi pelaksanaan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada tahapan yang ada pada penelitian kualitatif. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Pimpinan Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan untuk meminta informasi dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian.

- b. Menghubungi Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuhan Santri, Guru dan Santri yang akan diwawancarai.
- c. Mengadakan wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren, Pengasuhan Santri, Guru dan Santri.
- d. Menghubungi santri sebagai subjek penelitian untuk diwawancarai.
- e. Membuat catatan yang diperlukan dan dianggap penting yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data lebih menitik beratkan pada perekaman studi yang terjadi dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian pada penelitian ini alat utama bagi pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Moleong (2011: 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Maksud melaksanakan wawancara menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2011: 186) antara lain ‘untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain’.

Menurut pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah sebagai cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pendidikan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren Darunnajah Ulujami Pesanggrahan Jakarta Selatan. Dalam wawancara ini peneliti mewawancarai pimpinan pesantren, pengasuhan santri, guru dan santri dengan terlebih dahulu menyediakan pertanyaan yang disesuaikan dengan pendidikan karakter kepemimpinan santri.

2. Observasi

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2010: 64) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.

Manfaat observasi sebagaimana yang disebutkan oleh Patton dalam Sugiyono (2010: 67-68) adalah

- a) Dengan observasi di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami konteks data yang holistik dan menyeluruh.
- b) Dengan observasi akan diperoleh pengalaman secara langsung, sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jika tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau *discovery*.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu karena telah dianggap biasa dan arena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitive atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi dan merasakan suasana situasi social yang diteliti.

Guba dan Lincoln dalam Moleong (2011: 174) mengemukakan beberapa alasan pentingnya pengamatan dalam penelitian kualitatif, yaitu :

Pertama, teknik pengamatan ini didasarkan atas pengalaman secara langsung. Jika suatu data yang diperoleh kurang meyakinkan, biasanya peneliti ingin menanyakannya kepada subjek, tetapi karena ia hendak memperoleh keyakinan tentang keabsahan data tersebut, jalan yang ditempuhnya adalah mengamati sendiri yang berarti mengalami langsung peristiwanya. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan

mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi ada keraguan pada peneliti. Kelima, teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit. Keenam, dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak dimungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.

Dapat disimpulkan bahwa observasi atau pengamatan sangat penting dilakukan dalam penelitian kualitatif karena peneliti dapat mengetahui keadaan yang sebenarnya di lokasi penelitian guna mengoptimalkan hasil penelitian sehingga tujuan-tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik.

3. Studi Dokumentasi

“Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi”. Sugiyono (2010: 83)

Dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi ini dapat menunjang data pada penelitian kualitatif yang dilakukan peneliti. Agar informasi atau data yang diperoleh selama penelitian dapat lebih dipercaya keakuratannya sehingga penelitian ini dapat mencapai hasil yang maksimal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan *Model Miles* dan *Huberman*. Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010: 90) ‘bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh’.

Moleong (2011: 280) mendefinisikan “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

a. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Mereduksi data menurut Sugiyono (2010: 92) adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b. *Data Display (Penyajian Data)*

Menurut Sugiyono (2010: 95) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart ataupun sejenisnya”. Selanjutnya masih menurut Sugiyono (2010, hlm. 95) menjelaskan “bahwa dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut”.

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Aktivitas terakhir dalam proses analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Sugiyono, (2010: 99).

Selanjutnya Sugiyono (2010: 99) menjelaskan bahwa “kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori”.

G. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2010: 117) Uji keabsahan data dalam penelitian sering ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

1. Uji Kredibilitas

Sugiyono (2010: 121) mengemukakan “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Serangkaian aktivitas uji kredibilitas data tersebut penulis terapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2010: 122) menegaskan bahwa “dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi”.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat

memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati Sugiyono (2010: 125).

Sedangkan menurut Moleong (2010: 329) mengungkapkan bahwa “ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memungkinkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci”.

c. Triangulasi

Moleong (2011: 330) mengemukakan “bahwa triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya”. Sedangkan Sugiyono (2010: 125-127) mengemukakan triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber
Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- 2) Triangulasi Teknik
Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi Waktu
Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan

temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya Sugiyono (2010,: 128).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi yang cukup disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Sugiyono (2010: 128).

f. Mengadakan Member Check

Menurut Sugiyono (2010: 129) *Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka penulis perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.